

PERAN DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI YAYASAN ELKATARIE KEMBANG KUNING

FIRDAOS

Email : firdaos.140418@gmail.com

Afiliasi : STIT Bahana Sibawaihi Mutawalli

ABSTRAK

Peran penting pondok pesantren tidak terlepas dari fungsi tradisionalnya yaitu sebagai transmisi dan tranfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam. Pembinaan akhlak harus diberikan kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan, agar memiliki keperibadian muslim yang mulia sebagai mana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta menjauhi akhlak yang buruk. Dakwah memiliki peran yang besar dan strategis dalam upaya melakukan pembinaan akhlak peserta didik didalam lingkungan yayasan agar mereka dapat istiqomah dalam mengaplikasikan akhlak secara baik. Peran dalam mengembangkan kahlak santri hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik melalui nasehat, hukum dengan cara mendidik maupun pendidikan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral, serta etika bersosial baik dalam lingkup yayasan maupun diluar yayasan. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif yang di fokuskan pada subyek dan obyek penelitian (Peranan Dakwah dan Santri). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Dari uraian diatas dapat diketahui peran dakwah dalam membina khalak santri mencakup kegiatan-kegiatan atau program-program yang dilakukan didalam yayasan maupun diluar yayasan dan memohon kepada Dzat yang maha kuasa agar tugas-tugas yang dijalankan menghasilkan suatu yang bermanfaat.

Kata Kunci : *Peran, Akhlak Santri, Dakwah*

I. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan bgian penting dalam islam, bagaikan lampu yang berfungsi sebagai penerang dalam kehidupan dan cahaya yang menuntun jalan umat untuk menuju kejalan spiritual dan akhlak yang lebih baik.

Dakwah berfungsi sebagai obat penawar bagi umat. Di saat manusia terkontaminasi dengan berbagai macam racun yang dapat mematikan nilai keagamaan seseorang karna kehausan iman dan islam. Dakwah mengajak manusia kepada allah dapat bermakna, menghimbau manusia untuk melaksanakan apa yang allah perintahkan dan meninggalkan apa yang di larang-Nya. Hal ini mencakup pula: memerintahkan mereka kepada semua kebaikan, dan melarang mereka dari semua kejahatan.¹

Keagungan dan keluhuran martabat dakwah islam tidak hanya di lihat dari pengagungan Al-Quran terhadap dakwah. Tetapi, ketinggian dan keluhurannya dilihat pula dari definisinya, yaitu menyampaikan islam pada umat manusia seluruhnya dan mengajak mereka untuk komitmen dengan islam pada setiap kondisi.

Dengan kata lain dakwah adalah segala bentuk aktifitas kebajikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip islam dalam rangka membawa manusia kepada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Dakwah bukan sekedar kebaikan individu atau amal saleh sukarela, bahkan lebih dari itu, dakwah merupakan hak orang lain yang harus dipenuhi, seperti tercantum dalam hadis *muttafaq alaih*: “Din (Islam) adalah nasihat, bagi Allah, Rasullnya, Kitab-Nya, pemimpin umat dan umat pada umumnya.

Nasihat untuk umat pada umumnya mengajak kepada kebaikan, mengajarkan agama, membantu mereka, membimbing untuk saling mencintai di jalan Allah. sebagaimana rasul menjelaskan, hak seorang muslim atas muslim lainnya jika diminta nasihat maka harus memberi nasihat.

Dakwah merupakan mediator *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, seperti tersirat pada firman:

“katakanlah (hai Muhammad), inilah jalanku, aku dan orang yang mengikutiku senantiasa berdakwah (untuk kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, maka suci allah dan aku bukan termasuk orang-orang yang musyrik.” (QS Yusuf : 108).

¹ Fawwaz Bin Hulayil’ Bin Rabah As-Suhaimi, *Manahaj Dakwah Salafiyah*, (Dar Ibnu Qoyyim, Dar Ibnu ‘Affan, 2003), Cet, Ke-1, Hlm 51

Dakwah sebagai mediator pendekatan diri kepada Allah karena, menjalankan dakwah berarti menjalankan perintah Allah dan mengikuti tuntunan Rasul-nya. Lebih dari itu dakwah merupakan jejak langkah para nabi dalam menyemarkan nilai-nilai kebenaran dan kebijakan kepada seluruh manusia.

Allah SWT berfirman:

“... mereka mengajak ke neraka sedangkan Allah mengajak ke surga.”(QS Al-Baqarah : 221)

Mengajak manusia kembali kepada Allah adalah perkara besar. Demikian pula pahalanya, sangat mulia. Dakwah termasuk kewajiban yang paling penting bagi setiap muslim, khususnya para ‘ulama. Dakwah adalah jalan para Rasul *Salawatullah wasamuhu ‘alaih*. Mereka adalah teladan sekaligus imam dalam urusan mulia ini. Bahkan inilah jalan para pengikut mereka hingga hari kiamat.

Kebutuhan terhadap dakwah merupakan kebutuhan *dlaturi* (sangat mendesak) jelas sangat terasa. Sehingga, umat manusia betul-betul membutuhkan orang-orang yang memberikan pemahaman kepada mereka tentang agama mereka, membimbing mereka ke jalan yang kokoh dan lurus, dengan mengajak mereka kepada tauhid dan meninggalkan semua yang bertentangan dengan tauhid, baik dalam bentuk perbuatan, perkataan secara umum maupun dalam bentuk kesempurnaan yang seharusnya.

Oleh sebab itu, Allah mewajibkan setiap ulama untuk menjelaskan *al-haq* ini dengan dalil-dalilnya, mengajak manusia kepada-Nya agar keterangan tersebut menjadi sebab keluarnya manusia dari kegelapan kebodohan, dan tegaknya urusan dunia dan agama di atas perintah Allah.

Dan kebodohan terhadap masalah ini, akibatnya akan buruk bagi seluruh dunia. Karena kebodohanlah Allah disekutukan, maha suci dia. Karena kebodohanlah terjadi *ilhad* (penyimpangan) dalam nama dan sifat-sifatnya. Karena kebodohan pula ajaran agama ini di selewengkan seluruhnya. Dan karena itu pula nabi menerangkan

bahwa apabila ulamak itu telah di cabut (wafat), tinggal lah para pemimpin jahil yang berfatwa kepada manusia tanpa ilmu akhirnya mereka sesat dan menyesatkan²

Dengan demikian, jelas bahwa dakwah sebab utama datangnya kemasalhatan alam semesta, urusan di dalamnya setabil, terpelihara dari segala sesuatu yang merusak. Semua itu tidak akan terjadi terkecuali dengan adanya orang-orang yang menjaga perkara aqidah, pelaksanaannya maupun ahklaknya, di sempurnakan pula denagn *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Allah menjadikan dakwah sebagai kewajiban agama yang paling mulia. Allah mewajibkan dakwah ini kepada kaum muslimin, masing-masing sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Allah menyifatkan kaum mukminin yang berdakwah ini sebagai mukmin yang sempurna, memuji mereka yang telah menjalankan dakwah ini, saling tolong-menolong dan mewasiatkan kepada sesame mereka. Dan Allah mempersaksikan bahwa mereka adalah sebaik-baik manusia.

Kaum muslimin pada masa Rasul serta para sahabat dan juaga pada masa tabi'in, sangat memuliakan urusan dakwah. Mereka betul-betul menjalankannya dengan baik. Dan kebutuhan manusia terhadap hal ini setelah abad-abad mereka sangat hebat dan sangat mendesak.

Urgensi dan keutamaan dakwah ini semakin terlihat jelas ketika fitrah manusia telah mengalami perubahan seiring denagan penyimpangannya dari *manhaj* yang lurus ini menuju peribadatan kepada selain Allah, baik melalui aturan pendidikan, lingkungan keluarga dan masyarakat yang buruk perilaku dan pergaulannya.

Apabila kita memperhatikan Al-Quran dan sunah maka kita akan mengetahui, bahwa dakwah menempati tempat dan posisi utama, sentara, startegis dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian islam denagn perkembangan zaman, baik dalam sejararah maupun dalam prakteknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakuan umatnya.³

² *Ibid*, Fawwaz Bin Hulayil' Bin Rabah As-Suhaimi, Hlm. 65

³ Didin Hafiduddin, *Dakwah Actual*, (Jakarta : Gema Insane Press, 1998), Hlm. 67

Peroses dakwah Rasulullah SAW menggunakan mediator dan basis oprasional yang argumentative dan rasional. mukjizat-mukjizat nabi yang berkonotasi kejadian supra rasional bukan merupakan jalan dakwah yang ditempuh, tetapi jalan dakwah belio adalah melakukan secara kontnya gerakan kebangkitan manusia untuk memahami diri dan lingkungannya serta menydari misi pada hidup dan kehidupan.

Setiap aturan Allah dalam mengemban amanah memakmurkan hidup demi tegaknya tatanan kehidupan sejahtera, aturan itu diikuti oleh Rasulullah SAW untuk membangun umat, baik dalam tataran kehidupan pribadi atao sosial, baik saat damai maupun waktu perang.

Dalam perkembangannya dakwah tidak hanya dapat disampaikan melalui mimbar seperti yang banyak di lakukan oleh para dai. Dakwah tidak hanya perbuatan atao tidak langsung yang dilakukan oleh seorang dai, seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW.⁴

Banyak paktor yang menjadi penyebab berhasil atao tidaknya seorang dai dalam mempengaruhi mad'u. Memang tidak hanya di tentukan oleh seorang dai, namun tidak di pungkiri seorang dai tetap memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dakwah yang di lakukannya. Ahmad Mubarak berpendapat, bahwa keberhasilan dai dimungkinkan oleh berbagai hal:

1. Pesan Dakwah yang di sampaikan oleh seorang dai memang relevan dengan kondisi masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan tak mungkin ditolak dan mereka menerima pesan tersebut.
2. Karna faktor pesona dai, yakni dai tersebut mempunyai kharismatik dan daya tarik personal yang menyebabkan masyarakat mudah menerima dakwahnya, meski kualitas dakwahnya sederhana atao bahkan biasa saja.
3. Karna kondisi psikologis masyarakat yang sedang harus akan spiritual, dan mereka terlanjur memiliki perspektif kepada sitiap dai sehingga pesan

⁴ Masykuri Abdullah, *Mimbar Agama Dan Budaya*, (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet, Ke-1. Hlm. 2

dakwah yang pada dasarnya kurang jelas ditafsirkan sendiri oleh masyarakat dengan penafsiran yang jelas.

4. Kemasan yang menarik, pola pikir masyarakat awalnya acuh terhadap agama dan seorang dai, namun setelah melihat paket dakwah yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi menarik (misalnya kesenian, teknologi, atau program-program pengembangan masyarakat) sehingga paket dakwah yang ditawarkan berhasil menjadi stimuli yang mampu menggelitik persepsi masyarakat, dan pada akhirnya mereka akan merespon secara positif.⁵

Perlu disadari bahwa, keberhasilan dakwah secara total semata-mata tidak dapat dilihat dari daya tarik dan daya pikat seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwah, jauh dari pada itu ukuran keberhasilan seorang dai dalam menyampaikan dakwahnya terletak pada adanya peningkatan dan kesetabilan spiritual pada *mad'u* (sasaran dakwah) atau masyarakat. Yang berimplikasi kepada perbuatan sikap, perilaku, dan pemahamannya, pada hakekatnya dakwah merupakan upaya seorang dai sebagai media untuk mengubah perilaku masyarakat dari yang negative menjadi baik, dan bodoh menjadi pandai.⁶

Keberhasilan dakwah ditentukan oleh faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan dakwah. Salah satunya adalah lingkungan *mad'u* atau masyarakat, masyarakat selalu berkembang sesuai dengan budayanya yang ikut menentukan perubahan suatu masyarakat karena adanya perkembangan dari sisi masyarakat tersebut, termasuk didalamnya tatanan sosial, keagamaan, dan pendidikan yang melingkupinya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok serta komunitas yang tidak dapat terpisah antara satu dan yang lain, terdiri dari berbagai individu dan latar belakang yang berbeda-beda, dakwah merupakan salah satu cara dari banyak macam cara untuk dapat menyatukan individu menjadi satu tatanan masyarakat yang baik dan memiliki integritas spiritual dan moral yang berkualitas. Dengan ini penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul

⁵ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999), Cet, Ke-1. Hlm. 133

⁶ Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikati*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997), Cet, Ke-1. Hlm. 1

“Peran Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Yayasan Elkatarie Kembang Kuning”.

II. PEMBAHASAN

Membina akhlak bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti manusia agar memiliki akhlak yang utama dan budi pekerti yang terpuji. Tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di Yayasan Elkatarie Kembang Kuning adalah untuk membentuk moral baik, keras kemauan dalam beribadah, sopan dalam berbicara dan perbuatan / mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersipat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan memiliki akhlaqul karimah.⁷ Selain itu disampaikan pula oleh ketua Yayasan Elkatarie Kembang Kuning dalam membina akhlak santri dapat diketahui seperti akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap Rasul, akhlak terhadap Al-Qur'an, akhlak peribadi, akhlak terhadap manusia, akhlak kepada guru, akhlak berkawan / berteman.

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah meliputi bentuk penghambaan manusia terhadap-Nya yang berupa ibadah, cinta kepada Allah, ikhlas, syukur, *muraqabah* (merasa dalam pengawasan Allah) dan taubat.

- 1) Agar santri selalu beribadah kepada Allah seperti melaksanakan sholat lima waktu, melaksanakan sholat-sholat sunah, melaksanakan sholat-sholat malam dan memulai sesuatu dengan Bismillah dan mengahirinya dengan alhamdulillah.
- 2) Agar santri cinta kepada Allah seperti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, takut akan murka Allah dan selalu mengingat Allah didalam hati.

⁷ Hasil Wawancara Peribadi Dengan Pengurus Yayasan Elkatarie Kembang Kuning, Tanggal 5 September 2019

- 3) Agar santri selalu ikhlas atas segala sesuatu, seperti ikhlas menerima ketetapan Allah terhadap dirinya, ikhlas dalam melaksanakan ibadah kepada Allah
 - 4) Agar santri selalu bersyukur kepada Allah seperti selalu berupaya mendekatkan diri kepada Allah, merenungi kesalahan-kesalahan dimasa lalu, selalu memohon ampunan, memperbanyak do'a.
- b. Akhlak Kepada Rasul SAW.
- Akhlak terhadap Rasul meliputi : mencintai dan memuliakan Rasul SAW.
- 1) Agar santri menintai dan memuliakan Rasul Allah seperti melakukan perbuatan Rasul SAW, selalu berselawat kepada Rasul SAW.
- c. Akhlak Terhadap Al-Qur'an
- Akhlak terhadap Al-Qur'an meliputi : cinta Al- Qur'an dan hal-hal berkenaan dengan adab membaca Al-ur'an
- 1) Agar santri cinta terhadap al-qur'an seperti senantiasa selalu membaca al-qur'an tiada hari tanpa membaca al-qur'an
 - 2) Agar santri membaca al-qur'an dalam keadaan sesempurna mungkin seperti dalam keadaan suci (berwhudu), menghadap kiblat, duduk dengan tenang dan sopan santun dan lain-lain.
 - 3) Agar snatri membaca al-ur'an dengan tartil dan tidak tergesa-gesa
- d. Akhlak Terhadap pribadi
- Akhlak terhadap peribadi meliputi : jujur, istiqomah, *iffah* (memelihara diri dari hal-hal yang merendahkan hati), *mujahadab* (bersungguh-sungguh), *syajaab* (berani), *tawadhu* (tidak sombong/rendah hati), malu, sabar, dan pemaaf
- 1) Agar sntri selalu jujur seperti tidak berkata bohong, tidak menipu
 - 2) Agar santri istiqomah seperti semangat dalam berbuat baik
 - 3) Agar santri selalu menjaga diri dari hal-hal yang merendahkan hati seperti selalu beristighfar, selalu menyebut nama Allah menjaga aurat, sopan santun
- e. Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia yaitu saling menghormati dan tolong menolong

- 1) Agar santri menghormati dan saling membantu sesama manusia seperti menghormati perasaan manusia lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterimakasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek, jangan mencari-cari kesalahan
- 2) Agar santri ringan tangan terhadap orang lain seperti tidak menolak ketika orang meminta bantuan, membantu orang yang susah

f. Akhlak Terhadap Ustadzah

Akhlak terhadap ustadzah meliputi : memuliakan dan menghormatinya

- 1) Agar sanrti selalu memuliakan dan menghormati ustadzah, seperti berupaya menenangkan hatinya dengan cara yang baik, sopan, mematuhi perintah ustadz atau ustadzah, tidak berjalan dihadapannya, menunjukkan rasa berterimakasih terhadap ajaran guru

g. Akhlak Berkawan / Berteman

- 1) Agar santri selalu saling hormat dan menghormati kepada siapapun juga, tanpa memandang derajat, kedudukan, harta dan rupa, menjaga diri dari bahaya lisan atau ucapan, saling tolong menolong dan sikap ringan tangan terhadap oang lain

Kegiatan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Yayasan Elkatarie Kembang Kuning

Untuk mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di Yayasan Elkatarie Kembang Kuning dapat dilihat berikut ini

a. Program Pokok

Yaitu program hapalan ayat-ayat Al-Qur'an, program ini diberikan kepada santri setelah dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, santri baru diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an. Program ini berupa tahfizh Al-Qur'an, yakni menghafal Al-Qur'an berdasarkan Mushaf

Ustmani dari juz 1 sampai juz 30. Agar program ini berjalan dengan lancar maka kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan rasa cinta tilawah Al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan setiap hari hingga menghafal 30 juz. Hal ini harus diupayakan terus menerus sehingga lidah kita dapat dengan mudah mengucapkan kalimat ayat-ayat Al-Qur'an karna telah terbiasa.
- 2) Mengadakan acara-acara yang terbaik dengan Al-Qur'an seperti 'Tasmi' Hifzhul Qur'an, Musabaoh Al-Qur'an, khataman 30 juz secara rutin setiap dua bulan sekali, Qiyamullain dan dzikir taubat, khususnya pada bulan suci Ramadhan.
- 3) Memberikan motivasi yang terus menerus kepada mereka yang memiliki bakat dan semangat yang kuat untuk menjadi Hafizh Qur'an, seperti dalam bentuk beasiswa, hadiah-hadiah dan lain sebagainya.

b. Program Penunjang

Program penunjang ini adalah program tambahan yang diharapkan setelah santri diberikan materi penunjang supaya mereka lebih mudah dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga santri dapat melakukan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Program penunjang yang diberikan kepada santri yakni berupa pengajaran 'Tafsir Al-Qur'an, Kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan lain-lain.

c. Program Bimbingan Mental, Sosial Dan Fisik

Program ini antara lain *Mubadarah* (latihan ceramah), tilawah, berzanji, latihan propesi membaca yasin, tahlil, do'a, jama'ah sholat lima waktu, kedisiplinan, kerja bakti. Program ini dapat memberikan santri hidup selaras ditengah masyarakat, dapat hidup mandiri dan dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam *Sunnah wal jama'ah*.

Dalam budaya pondok pesantren, seorang ustazh memiliki berbagai macam peran. Kedudukan ustazh di pesantren memiliki peran sangat besar

dalam mengembangkan akhlak para santri karna keberadaan ustadzh di Yayasan Elkatari Kembang Kuning selain berpungsi sebagai pengasuh, guru dan pembimbing juga sebagai pengontrol, penolong bagai setiap perbuatan dan tingkah laku santri, sehingga pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab ustadzh, dimana akhlak yang baik merupakan simbol Islam dan rencana keimanan, pondasi agama, dan menjadi tanda kesempurnaan orang yang memiliki sifat ini.⁸

III. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Membina akhlak bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti manusia agar memiliki akhlak yang utama dan budi pekerti yang terpuji. Tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di Yayasan Elkatarie Kembang Kuning adalah untuk membentuk moral baik, keras kemauan dalam beribadah, sopan dalam berbicara dan perbuatan / mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersikap bijaksana, beradap, ikhlas, jujur dan memiliki akhlaqul karimah. Selain itu disampaikan juga oleh ketua yayasan Elkatarie Kembang Kuning dalam membina akhlak santri di Yayasan Elkatarie Kembang Kuning dapat diketahui seperti akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada Rasul, akhlak terhadap Al-Qur'an, akhlak peribadi, akhlak terhadap manusia, akhlak kepada guru, akhlak berkawan / berteman

Pembinaan akhlak di Yayasan Elkatarie Kembang Kuning dilakukan didalam dan diluar pesantren. Keduanya merupakan kedua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pembinaan akhlak didalam pesantren lebih menekankan pelajaran materi pelajaran akhlak yang bersifat keilmuan dan pengarahan. Sedangkan pembinaan akhlak diluar pesantren lebih menekankan ketaatan pada aturan-aturan pesantren tentang perbuatan baik-buruknya dilingkungan pesantren. Bagi pelanggar aturan, mereka mendapatkan sanksi berat ataupun ringan sesuai dengan tingkat pelanggaran

⁸ Hasil Wawancara Peribadi Dengan Pengurus Yayasan Elkatarie Kembang Kuning, Tanggal 5 September 2019

Kegiatan dakwah yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak santri di Yayasan Elkatarie Kembang Kuning tertera pada program-program yang diadakan yaitu:

1. Program pokok

Yaitu program hapalan ayat-ayat Al-Qur'an, program ini diberikan kepada santri setelah dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, santri baru diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an. Program ini berupa tahfizh Al-Qur'an, yakni menghafal Al-Qur'an berdasarkan Mushaf Ustmani dari juz 1 sampai juz 30.

2. Program penunjang

Program penunjang ini adalah program tambahan yang diharapkan setelah santri diberikan materi penunjang supaya mereka lebih mudah dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga santri dapat melakukan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Program penunjang yang diberikan kepada santri yakni berupa pengajaran Tafsir Al-Qur'an, Kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan lain-lain.

3. Program pembimbingan mental, sosial dan fisik

Program ini antara lain *Muhadarab* (latihan ceramah), tilawah, berzanji, latihan propesi membaca yasin, tahlil, do'a, jama'ah sholat lima waktu, kedisiplinan, kerja bakti. Program ini dapat memberikan santri hidup selaras ditengah masyarakat, dapat hidup mandiri dan dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam *Sunnah wal jama'ah*.

DAFTAR FUSTAKA

- Abdullah, Masykuri, *Mimbar Agama Dan Budaya*, Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999
Al-Qardawi, Yusup, *Retorika Islam*, Diterjemahkan oleh Abdillah Noor Ridha, Jakarta, Pustaka Al-Kausar 2004
Amin, Muhammad Al-Kurdi, *Tanwir Al-Qulub Fi Mu'amalari Alam Al-Ghuyub*, Surabaya, PT. Bungkul Indah
As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
Asharifillah, Zenan, *Etika Gaul Islam*, Jakarta: Zikrul Remaja, 2006

- Azra, Azumardi, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Jakarta: Depag RI-Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005
- Bachtiar, Wardi, *Metidologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997
- Bin, Fawwaz Hulayil' Bin Rabah As-Suhaimi, *Manahaj Dakwah Salafiyah*, Dar Ibnu Qoyyim, Dar Ibnu 'Affan, 2003
- Daud, Mohammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Departemen Agama RI, *Pedoman Bagi Muballig Dan Khottib*, Jakarta : Dirjen Bimas Islam Dan Urusan Haji, 1970
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998
- Dhofir, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta, LP3ES, 1994
- Ghazali, Bahri, *Dakwah Komunikati*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997
- Hafiduddin, Didin, *Dakwah Actual*, Jakarta : Gema Insane Press, 1998
- Hasan, Ahmad Raqith, *Meraih Sukses Perjuangan Da'i*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001
- Hasil Wawancara Peribadi Dengan Pengurus Pondok Pesantren Elkatarie Kembang Kuning, Tanggal 5 September 2019
- Hielmy, Irfan, *Dakwah Bil-Hikmah*, Yogyakarta : Mintra Pusataka, 2000
- J., Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Kamal, Musthafa Pasha, *Akhlak Sunnah*, Yogyakarta: Cinta Karsa Mandiri, 2000
- KI, MA. Machfoet, *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997
- M, H. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Moh., H. Rifai, *Hadis Dakwah Dan Pembina Peribadi Muslim*, Semarang, Wicaksono,1300
- Mubarok, Ahmad, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999
- Munawir, Warson, *Kamus Al-munawir*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1994
- Munir, Samsul Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzar, 2009
- Musfiatul, Muhammad Wardi, *Metode Dakwah Smart Korps Dakwah Masjid Syuhada' Yogyakarta Terhadap Remaj*, Sekeripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005
- N, Gross W.S. Masson and AW. Mc. Eachern, *Explorationin Role Analysis*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Rahim, Aunur Faqih, Suprianto Pasir, *Esensi dan Urgensi Problem Dakwah Sebuah Pengantar*, Lembaga pembinaan dan pengembangan agama islam universitas islam Indonesia, 2006
- Rofiudin, Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan strategi dakwah*, Bandung : Pustaka Setia, 1997
- S, W.J. Purwodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bali Pustaka, 1986
- Saefuddin, Endang Anshari, *Wawasan Islam*, Jakarta : Rajawali, 1986
- Siddig, Syamsuri, *Dakwah Dan Teknik Berhuthab*, Bandungm : PT. Al-Ma'rif, 1983

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Cet.15, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Cet.15, Bandung: Alfabeta, 2012
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1983
- Takariawan, Cahyadi, *Perinsip-Perinsip Dakwah Yang Tegar Di Jalan Allah*, Yogyakarta : Izzan Pustaka, 2005
- Tebba, Sudirman, *Seri Manusia Malaikat*, Yogyakarta: Scripta Perenia, 2005
- Umary, Barmawi, *Asas-Asas Ilmu Dakwah*, Solo : Ramdani, 1987
- Wirawan, Sariwito Sarmono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta : PT. Raja